

Supervisi Pengawas Madrasah Terhadap Optimalisasi Kinerja Kepala Madrasah

Abdul Aziz

Kantor Kementerian Agama Kab. Rembang

Email : khanihaaizza@gmail.com

ABSTRACT

Academic supervision is a series of activities to help and guide teachers in developing their abilities to achieve learning goals. Academic supervision within the madrasah is carried out by the head of the madrasah. Madrasah principal supervision is the ability of the madrasah principal who carries out duties apart from being a leader in the school and also as a supervisor for teachers in carrying out evaluations and coaching aimed at developing the learning process for teachers. This research was carried out using a descriptive qualitative approach. Because it is carried out based on the current situation and circumstances. The results and discussion of the research show several results as follows: The madrasa head's academic supervision planning in optimizing tasks and functions has been arranged in prota and process but is not updated every year.

Keywords: *Academic supervision, Supervision of Madrasah Supervisors, Optimizing the Performance of Madrasah Heads*

ABSTRAK

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu dan membimbing guru dalam mengembangkan kemampuannya demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik dalam lingkup madrasah dilakukan oleh kepala madrasah. Supervisi kepala madrasah merupakan kemampuan kepala madrasah yang mengemban tugas selain sebagai pemimpin di sekolah juga sebagai supervisor bagi guru dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena dilakukan berdasarkan situasi dan keadaan yang sedang berlaku. Hasil dan pembahasan penelitian menunjukkan beberapa hasil sebagai berikut: Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengoptimalkan tugas dan fungsi sudah tersusun di dalam prota dan proses tetapi tidak diperbaharui setiap tahunnya.

Kata kunci : Supervisi akademik, Supervisi Pengawas Madrasah, Optimalisasi Kinerja Kepala Madrasah

PENDAHULUAN

Dalam lembaga pendidikan kerjasama harus dapat terjalin agar tercapai tujuan pendidikan; yaitu guru, kepala madrasah, dan pengawas. Terlaksananya pembelajaran disetiap sekolah harus dipantau secara berkelanjutan oleh kepala madrasah sebagai supervisor bagi guru di tingkat sekolah, baik sebagai supervisi akademik maupun manajerial

Kegiatan supervisi sekolah menurut Permeneq PAN dan RB Nomor 21 tahun 2010 meliputi supervisi akademik dan manajerial, regulasi tersebut ditindaklanjuti oleh Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 01/111/PB/2011. Nomor 6 Tahun 2011 serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pengawasan Sekolah dan Angka Kreditnya. (Permeneq PAN dan RB No 21 tahun 2010)

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu dan membimbing guru

dalam mengembangkan kemampuannya demi mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik dalam lingkup madrasah dilakukan oleh kepala madrasah. Supervisi kepala madrasah merupakan kemampuan kepala madrasah yang mengemban tugas selain sebagai pemimpin di sekolah juga sebagai supervisor bagi guru dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru.

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah, bahwa ada lima Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala madrasah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan juga kompetensi sosial. Berkaitan dengan kompetensi supervisi inilah kepala madrasah harus berperan sebagai seorang supervisor yang bertugas membantu dan memfasilitasi guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Hal tersebut dimaksudkan agar kinerja guru dapat ditingkatkan melalui supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala madrasah. (Permendiknas No 13 Tahun 2007)

Keberhasilan dari seorang kepala madrasah dalam mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala madrasah untuk melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan dan tindak lanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang diperlukan kepala madrasah dalam melakukan supervisi bukan hanya sebagai pembinaan saja namun juga sebagai bentuk kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran. (Mukhtar, 2015,18).

Berdasarkan uraian diatas, maka pengertian supervisi dapat dirumuskan sebagai berikut "serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor (Pengawasan sekolah, kepala sekolah/madrasah, dan pembinalainnya) guna meningkatkan mutu proses dan hasil belajar mengajar di dalam kelas".

Guru merupakan penentu dari keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Guru memiliki dua kegiatan pokok saat berada di kelas yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Yayat, T, (2020, h. 49) Pendidikan yang sukses sangat bergantung kepada kepribadian guru, baik dalam hal penyampaian materi, penggunaan metode, penguasaan kelas dan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pekerjaannya.

Sebagaimana tercantum dalam *Undang-Undang tentang Guru dan Dosen, Pasal 8 Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005*, dimana guru harus memiliki

sekurang-kurangnya empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional. (UU-RI no 14 tahun 2005)

Tugas dan fungsi guru merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi seringkali disejajarkan sebagai peran. Menurut *UU No.20 Tahun 2003 dalam UU No.14 Tahun 2005*, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik. (UU no 20 dan no 14 tahun 2005). Menurut *Hamzah (2016, h. 3)* guru memiliki tugas utama sebagai pengelola pengajaran agar lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang dapat dilihat dari adanya kesadaran dan keterlibatan antara dua subyek yakni guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing. Sedangkan peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan dalam pengajaran.

Guru ketika mengaplikasikan kompetensinya banyak menghadapi tantangan dan kendala di lapangan baik secara internal maupun secara eksternal, untuk itu guru membutuhkan bantuan dari supervisor untuk memberikan solusi. Menurut *Peraturan Perundangan No.19 Tahun 2005 Pasal 57* menegaskan bahwa supervisi meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau pemilik satuan pendidikan dan kepala satuan pendidikan atau kepala madrasah. (Menurut *Peraturan Perundangan No.19 Tahun 2005 Pasal 57*)

Kepala madrasah harus memiliki strategi atau mekanisme yang tepat untuk dapat memotivasi para guru dalam melaksanakan berbagai tugas dan fungsinya. Mekanisme ini dapat dilakukan kepala madrasah melalui penerapan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, dan penyediaan sarana prasarana yang dapat meningkatkan tugas dan fungsi guru di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Karena dilakukan berdasarkan situasi dan keadaan yang sedang berlaku. Penggunaan pendekatan kualitatif karena data-data yang akan dikumpulkan berkenaan dengan pernyataan kalimat, bukan angka-angka. Sementara dikatakan bersifat deskriptif karena penulis akan memaparkan hasil penulisan ini apa adanya sesuai dengan apa yang ditemukan di lapangan.

Data-data yang sudah dikumpulkan agar mudah ditarik kesimpulan perlu dilakukan analisis kualitatif dengan cara mendeskripsikan dengan kata-kata bukan dengan angka.

Maleong (2012, h. 125). Subjek primer dalam penulisan ini adalah kepala sekolah MA, sedangkan subjek sekunder penulisan ini adalah guru-guru dan data-data yang dianggap relevan dengan penulisan ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara secara langsung kepada sumber yang ingin diambil datanya, dilanjutkan dengan observasi dan dokumentasi. Dilanjutkan dengan analisis data dengan cara mereduksi data, analisis data dan melakukan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Kepala Madrasah dalam Melakukan Supervisi Akademik Untuk Mengoptimalkan Tugas dan Fungsi Guru di MA yaitu dengan menyusun langkah-langkah secara matang dan baik yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fattah (2012, h. 50) mengatakan bahwa perencanaan disusun merujuk kepada identifikasi permasalahan yang dihadapi guru berdasarkan analisis hasil kegiatan supervisi sebelumnya.

Supervisi akademik ditujukan untuk memberikan penilaian, bantuan dan pembinaan terhadap permasalahan, kebutuhan dan kesulitan guru dalam menjalankan tugas pokoknya yaitu pelaksanaan program pembelajaran yang berkualitas di dalam kelas. RKA disusun berdasarkan kebutuhan atau permasalahan guru pada sekolah tertentu. Penyusunan RKA harus memiliki sumber acuan yang valid dan benar-benar sesuai dengan kondisi permasalahan guru yang sebenarnya.

Berdasarkan wawancara penulis dengan kepala sekolah MA dan guru-guru di sekolah tersebut perencanaan supervisi yang disusun meliputi program jangka panjang yang disebut program tahunan (prota), program semesteran (prosem), program semester pendek yang disebut dengan rencana program semester (RPS) serta rencana kepengawasan akademik (RKA) tetapi tidak diperbaharui setiap tahunnya.

Kepala madrasah merencanakan menyusun program dalam satu semester atau tahunan bersama tim yang dipilih. Selanjutnya kepala madrasah membuat jadwal guru yang akan disupervisi yang disesuaikan dengan jadwal mengajar di kelas, yang sebelumnya telah memberitahu guru yang akan disupervisi. Selanjutnya kepala madrasah akan membicarakan hasil dari observasi yang akan dilakukan pembinaan maupun pelatihan.

Selanjutnya kepala madrasah mengatakan bahwa untuk mengoptimalkan tugas dan

fungsi guru maka kepala sekolah menyusun didalam perencanaan hal utama yang harus dipersiapkan para guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran yakni mempersiapkan segala administrasi berupa penyiapan silabus dan RPP serta guru tersebut dapat

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka menurut penulis perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah sudah baik dalam mengoptimalkan tugas dan fungsi guru. Guru yang sudah disupervisi sudah meningkat kemampuannya dalam penyusunan persiapan mengajar, keaktifan guru di kelas sudah meningkat dan metode pengajaran sudah bervariasi, hal tersebut terlihat saat penulis melakukan observasi langsung.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Mengoptimalkan Tugas dan Fungsi Guru sangat penting dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru dan kualitas pembelajaran melalui proses pembelajaran yang baik. Dalam pelaksanaan supervisi kepala madrasah harus memperlakukan guru sebagai orang yang berpotensi untuk maju dan berkembang lebih baik, sehingga tidak terkesan mencari kesalahan-kesalahan guru dalam melaksanakan tugas tetapi lebih diarahkan kepada proses pembinaan secara sistematis dan berkelanjutan sehingga terjalin hubungan yang baik antara supervisor dan guru.

Seorang kepala madrasah harus memiliki program supervisi, sebelum melaksanakan supervisi akademik kepada bawahannya supaya tujuan dan fungsi dari supervisi itu mencapai sasaran yang diharapkan. Memang sebagian kepala madrasah sudah memiliki program supervisi, tetapi tidak diperbaharui sama sekali seharusnya kepala madrasah harus sudah memiliki program supervisi yang baru dan mandiri.

Dengan demikian program supervisi bukan hanya sebagai bukti fisik saja sebagai pemenuhan tugas di sekolah ketika ditanya oleh pengawas madrasah atau petugas lainnya. Kepala madrasah hendaknya dapat menjalankan tugas supervisi dengan baik dan benar, sehingga sesuai dengan tujuan untuk dapat mengoptimalkan tugas dan fungsi guru maka kepala madrasah harus memahami dan terampil dalam teknik supervisi.

Supervisi individual dan kelompok yang dilakukan kepala madrasah agar pelaksanaan supervisi akademik ini dapat menghasilkan suatu perbaikan dan peningkatan dalam pembelajaran. Dengan adanya kunjungan kelas akan memudahkan kepala madrasah dalam mengamati dan mengawasi kesulitan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran karena dengan cara inilah kepala madrasah mendapatkan informasi tentang kelemahan dan kelebihan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Hal ini sependapat dengan Sahertian (2014, h. 45) kunjungan kelas dilakukan dalam upaya kepala sekolah memperoleh data tentang keadaan sebenarnya mengenai kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar.

Dari pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan pelaksanaan supervisi

akademik yang dilakukan kepala madrasah untuk mengoptimalkan tugas dan fungsi guru menggunakan teknik kunjungan kelas, observasi kelas dan percakapan pribadi dengan melihat kelengkapan administrasi bahan ajar seperti silabus dan RPP serta penerapannya di dalam kelas sesuai dengan yang di susun di silabus dan RPP tersebut. Dan teknik kelompok yaitu rapat guru. Kepala madrasah dibantu oleh tim pembantu supervisi dalam mengamati proses pembelajaran dalam kelas. Teknik ini diterapkan sesuai dengan kemampuan kepala madrasah dan tujuan supervisi yang dilakukan. Dalam pelaksanaan terdapat masalah masalah yang dihadapi namun, dapat diatasi dengan pembinaan yang diberikan kepala madrasah.

Pengawasan Supervisi Akademik Kepala Madrasah dalam Mengoptimalkan Tugas dan Fungsi Guru. Kepala Madrasah harus mampu memimpin sekaligus mengorganisir dan mengelola pelaksanaan program belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah yang ia pimpin. Kemampuan dalam memimpin dan menjalankan organisasi yang baik sangat berpengaruh terhadap kinerja dari para guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, program supervisi yang direncanakan kepala madrasah tidak diperbaharui setiap tahunnya. Padahal pembaharuan diperlukan agar program supervisi dapat berjalan optimal karena permasalahan yang dihadapi guru setiap tahunnya berbeda-beda. Pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan hendaknya menjadi prioritas utama yang diperhatikan agar kepala madrasah dapat mengetahui program apa yang sudah berjalan dan belum berjalan dengan semestinya sehingga kepala madrasah dapat memperbaiki kinerja yang belum sesuai demi tercapainya tujuan pendidikan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hal tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pengawasan terhadap program supervisi akademik belum sepenuhnya terawasi dengan baik seharusnya dalam tahapan ini kepala madrasah harus dapat melakukan analisis hasil perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik untuk mengetahui sejauhmana program supervisi akademik berjalan sehingga didapati hal yang kurang dan lebih dari pelaksanaan program tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan beberapa hasil sebagai berikut: Perencanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengoptimalkan tugas dan fungsi sudah tersusun di dalam prota dan prosem tetapi tidak diperbaharui setiap tahunnya.

Dalam mengoptimalkan tugas dan fungsi guru kepala sekolah menitik beratkan kepada penyiapan silabus dan RPP. Pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengoptimalkan tugas dan fungsi guru dilakukan melalui supervisi individual yakni kunjungan kelas, observasi dan percakapan pribadi yang diawali dengan pengamatan, pelaksanaan dengan pengecekan silabus dan RPP dengan memantau penggunaan pengaplikasian bahan ajar metode yang disusun di RPP tersebut sesuai dengan yang di laksanakan di kelas.

Supervisi akademik kelompok melalui teknik rapat bersama untuk melakukan evaluasi sejauhmana perkembangan proses pembelajaran di sekolah tersebut. Pengawasan supervisi akademik kepala madrasah dalam mengoptimalkan tugas dan fungsi guru bahwa pengawasan terhadap program supervisi akademik belum sepenuhnya terawasi dengan baik seharusnya dalam tahapan ini kepala madrasah harus dapat melakukan analisis hasil perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik untuk mengetahui sejauhmana program supervisi akademik berjalan sehingga didapati hal yang kurang dan lebih dari pelaksanaan program tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Farida Isroani, Pegantar Studi Islam, Cv Literasi Bangsa Yogyakarta, 2023
- Farida Isroani, Upaya Memperkuat Resiliensi Pendidikan Inklusi Melalui Rumah Mengaji Di Masa Pandemi, Al Afkar, 2022
- Maleong, Lexi. J.(2012) *Metode Penulisan Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hanurawan, Fattah. (2012) *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdikarya
- Mukhtar (2015), “ *Kinerja guru pada SMP di Kecamatan*” Jurnal Magister Administrasi Pendidikan 3.
- Rina Nur Uliastka,(2018) “ *Peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam membina profesionalisme guru di MAN 2 Bandar Lampung*”.
- Sahertian, Piet. (2014) *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*.Jakarta: Rieka Cipta
- Uno, Hamzah. (2016). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sagala,S. (2012) *Supervisi pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Yayat Hidayat Takroni. (2020) Etos Kerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Peserta Didik Universitas Majalengka, *Metabahasa jurnal pendidikan bahasa dan sasa dan sastra Indonesia 3, No. C. 49-62*.